

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stunting

2.1.1 Definisi Stunting

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak, stunting atau pendek merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan z score kurang dari - 2 SD (standar deviasi). Stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, sehingga stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Kemenkes RI, 2020)

Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun, dan bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Rahmadhita, 2020).

2.1.2 Penyebab Stunting

Stunting disebabkan oleh masalah asupan gizi yang di konsumsi selama kandungan maupun masa balita. Berikut beberapa penyebab terjadinya stunting yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai stunting dan gizi sebelum kehamilan, serta masa nifas.
2. Terbatasnya layanan Kesehatan seperti antenatal, pelayanan postnatal dan rendahnya akses makanan bergizi

3. Rendah akses sanitasi dan air bersih
4. Berat badan lahir rendah adalah faktor ibu yang meliputi gizi ibu saat hamil, usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, jarak kehamilan yang terlalu dekat, paritas serta faktor dari janin.
5. Pola asuh orang tua
6. Faktor Ekonomi (Kemenkes RI, 2023)

2.1.3 Ciri-ciri Stunting

Menurut WHO ciri-ciri stunting pada balita antara lain Pertumbuhan yang melambat, pertumbuhan gigi terlambat, , penurunan kemampuan focus, penurunan kemampuan memori, dan tidak banyak melakukan kontak mata (Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, 2018).

2.1.4 Indikator Stunting

Salah satu metode penilaian status gizi secara langsung yang paling populer dan dapat diterapkan untuk populasi dengan jumlah sampel besar adalah antropometri. Tinggi badan merupakan parameter yang penting bagi keadaan yang telah lalu dan keadaan sekarang. Pengukuran tinggi badan atau panjang badan pada anak dapat dilakukan dengan alat pengukur tinggi/panjang badan dengan presisi 0,1 cm (Supariasa, 2020). Menurut Kemenkes RI (2022) Parameter yang digunakan dalam penilaian stunting yaitu panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) dan usia anak. Ukuran panjang badan (PB) digunakan untuk anak umur 0 sampai 24 bulan yang diukur terlentang dengan infantometer. Bila anak umur 0 sampai 24 bulan diukur berdiri, maka hasil pengukuran dikoreksi dengan menambahkan 0,7 cm. Ukuran tinggi badan (TB) digunakan untuk anak umur diatas 24 bulan yang diukur berdiri dengan microtoise. Bila anak umur diatas 24 bulan diukur telentang, maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan mengurangi 0,7 cm.

2.1.5 Dampak Stunting

Stunting mengakibatkan otak seorang anak kurang berkembang. Ini berarti 1 dari 3 anak Indonesia akan kehilangan peluang lebih baik dalam hal pendidikan dan pekerjaan dalam sisa hidup mereka. *Stunting* bukan semata pada ukuran fisik pendek, tetapi lebih pada konsep bahwa proses terjadinya *stunting* bersamaan dengan proses terjadinya hambatan pertumbuhan dan perkembangan organ lainnya, termasuk otak (Achadi, 2019). Dampak buruk dari *stunting* dalam jangka pendek bisa menyebabkan terganggunya otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, risiko tinggi munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktifitas ekonomi (Kemenkes RI, 2020)

2.1.6 Pencegahan Stunting

Upaya intervensi untuk balita *stunting* difokuskan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu pada masa ibu hamil, ibu menyusui, dan anak dari usia 0 – 23 bulan, pada masa inilah penanganan balita pendek paling efektif dilakukan. 1000 hari pertama kehidupan ini meliputi 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi dilahirkan yang telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan. Oleh karena itu periode disebut dengan “periode emas”, “periode kritis” atau “*window of opportunity*” (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik

seperti *stunting*, dan gangguan metabolisme dalam tubuh merupakan akibat buruk yang akan timbulkan akibat permasalahan gizi pada periode tersebut dalam jangka panjang. Upaya intervensi untuk mengatasi masalah diatas antara lain:

1) Ibu hamil

Cara terbaik untuk mengatasi *stunting* yaitu memperbaiki kesehatan dan gizi ibu hamil, saat ibu hamil mengalami masalah kesehatan Kurang Energi Kronis maka harus segera diberikan makanan tambahan kepada ibu hamil tersebut dan mendapatkan makanan dengan kandungan gizi yang bagus. Tablet penambah darah perlu sekali diberikan kepada ibu ketika hamil, minimal 90 tablet selama proses kehamilan serta perlunya menjaga kondisi Kesehatan tubuh ibu hamil.

2) Bayi lahir

Bayi ketika persalinan yang di tolong oleh bidan atau dokter terlatih dan begitu bayi lahir melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dan bayi sampai usia 6 bulan diberi ASI Eksklusif saja.

3) Bayi berusia 6 bulan sampai dengan 2 tahun

Bayi yang sudah berusia 6 bulan diberikan Makanan Pendamping ASI. Pemberian ASI dilakukan sampai bayi berusia 2 tahun atau lebih, dan anak diberikan imuniasi lengkap dan vitamin A.

4) Upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan adalah memantau pertumbuhan Balita di Posyandu.

5) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus dilaksanakan oleh setiap rumah tangga termasuk meningkatkan akses air bersih dan fasilitas sanitasi, dan menjaga kebersihan lingkungan. PHBS akan menurunkan kejadian sakit terutama penyakit infeksi yang dapat

membuat energi pertumbuhan dialihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi, dan gizi sulit diserap oleh tubuh dan terlambatnya pertumbuhan.

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 5 kata tahu memiliki arti yaitu mengerti sesudah melihat menyaksikan, mengalami, dan sebagainya). Menurut Notoatmodjo (dalam Jumiati, 2018) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah suatu hasil yang dilihat, dimengerti terhadap suatu objek tertentu sehingga hal tersebut ditangkap melalui panca indera (Jumiati, 2018).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Mrl et al., 2019).

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Putri , Indah dan Yuliana (2017) adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif.

2) Media massa/ sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media pun menjadi salah satu kemajuan yang dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi contohnya seperti website, video leaflet menjadi salah satu media informasi yang mudah untuk di akses (Nindi W.H & Hayati N.F, 2022).

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana status sosial ekonomi juga dipengaruhi oleh penghasilan.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun

pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Ii dan Pengetahuan, 2021)

2.2.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau wawancara terhadap responden penelitian. Cara pengukuran pengetahuan dapat dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah kemudian dikalikan 100%, hasilnya dapat dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Pengetahuan dinyatakan baik apabila nilai dari jawaban benar lebih dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka akan dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat terpecahkan. dari 75%, sedangkan cukup apabila memiliki nilai jawaban benar 56- 75%, dan dinyatakan kurang apabila jawaban benar kurang dari 56% (Chusniah R, 2019). Menurut Notoatmodjo, (2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kuantitatif, yaitu:

- 1) Baik : Hasil presentase 76%-100%
- 2) Cukup : Hasil presentase 56%-75%
- 3) Kurang : Hasil presentase < 56% (Notoatmodjo, 2018)

2.3 Edukasi

2.3.1 Definisi Edukasi

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) edukasi disebut juga sebagai pendidikan yang merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu upaya untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam bentuk pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan

memiliki kontribusi yang besar dalam membantu masyarakat dalam mengembangkan diri sehingga mampu menyesuaikan dan bermanfaat dalam lingkungan sekitarnya (Sampurno et al., 2020).

2.3.2 Manfaat Edukasi

Melalui edukasi masyarakat dapat menerima informasi yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang tersebut sehingga mampu melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa harus merugikan dirinya sendiri (Al Umar and Zuhri, 2019). Berikut beberapa manfaat dari pemberian edukasi.

a. Meningkatkan pengetahuan

Semakin sering masyarakat menerima edukasi semakin banyak pula informasi yang diterima. Hal ini tentu membuat pengetahuan masyarakat menjadi meningkat. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah, Wantini, dan Styaningrum (2020) pada peran edukasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat pada manfaat bahan alam sebagai obat tradisional menunjukkan adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan masyarakat. Semakin banyak informasi yang diperoleh, maka pengetahuan yang masyarakat miliki akan semakin luas dan bertambah (Zahrah et al., 2020).

b. Meningkatkan kepercayaan diri

Kepercayaan diri menjadi salah satu hal yang memberikan pengaruh dalam perubahan perilaku seseorang (Zahrah et al., 2020).

c. Perubahan sikap dan perilaku

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab perubahan sikap dan perilaku dalam masyarakat salah satunya ialah informasi yang diterima baik itu dari orang-orang di sekitar maupun dari media sosial (Zahrah et al., 2020).

2.3.3 Media Edukasi

Bentuk media edukasi ini dapat dibuat, dilihat, dimodifikasi dan didistribusikan melalui perangkat elektronik. Media digital yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- a. software,
- b. video game,
- c. video,
- d. website,
- e. media sosial, dan
- f. iklan online (Taufiq *et al.*, 2023)

Teknologi digital telah mendukung evolusi teknologi dari media konvensional ke media digital baru atau baru. Komputer dan jaringan penyiaran adalah pusat telekomunikasi modern yang semakin berkembang. Internet, fitur multimedia, dan gaya baru pemrosesan dan penyebaran digital informasi mulai dikenal oleh masyarakat. (Jadidah *et al.*, 2023)

2.3.4 Metode Edukasi

Metode edukasi berdasarkan pada pendekatan massa (Public) ini cocok ditujukan kepada masyarakat, sehingga tujuan dari metode ini bersifat umum tanpa membedakan umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan status sosial. Pesan yang disampaikan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat ditangkap oleh massa.

Berikut adalah beberapa contoh metode yang cocok digunakan untuk metode pendekatan massa:

- a) Ceramah umum (Public speaking). Ceramah umum adalah metode atau cara menyampaikan pesan didepan umum dengan tema tertentu.
- b) Pidato atau diskusi. Pidato adalah cara penyampaian pesan didepan umum, bisa melalui media elektronik baik TV maupun radio.
- c) Simulasi Simulasi adalah contoh metode massa yang dilakukan secara langsung. Misalnya dialog antara dokter dengan pasien yang diskusi

mengenai suatu penyakit yang diderita pasien.

- d) Tulisan atau majalah Majalah merupakan metode pendekatan massa berisi berita, tanya jawab, maupun konsultasi tentang suatu permasalahan.
- e) Billboard Suatu metode yang digunakan untuk menyampaikan suatu berita dipinggir jalan baik berupa spanduk, poster dan sebagainya (Notoadmojo, 2012)

2.4 Website

2.4.1 Definisi Website

Menurut (Muhyidin et al., 2020) menyatakan “Website merupakan suatu layanan sajian informasi yang menggunakan konsep hyperlink, yang memudahkan surfer (sebutan bagi pemakai komputer yang melakukan penelusuran informasi di internet)”. Selanjutnya menurut (Doni & Rahman, 2020) Website adalah sekumpulan dokumen yang berada pada server dan dapat dilihat oleh user dengan menggunakan browser. Dokumen itu bisa terdiri dari beberapa halaman. Tiap-tiap halamannya memberi informasi atau interaksi yang beraneka ragam. Informasi atau interaksi yang beraneka ragam. Informasi dan interaksi itu bisa berupa tulisan, gambar atau bahkan dapat ditampilkan dalam bentuk video, animasi, suara, dan lain-lain.

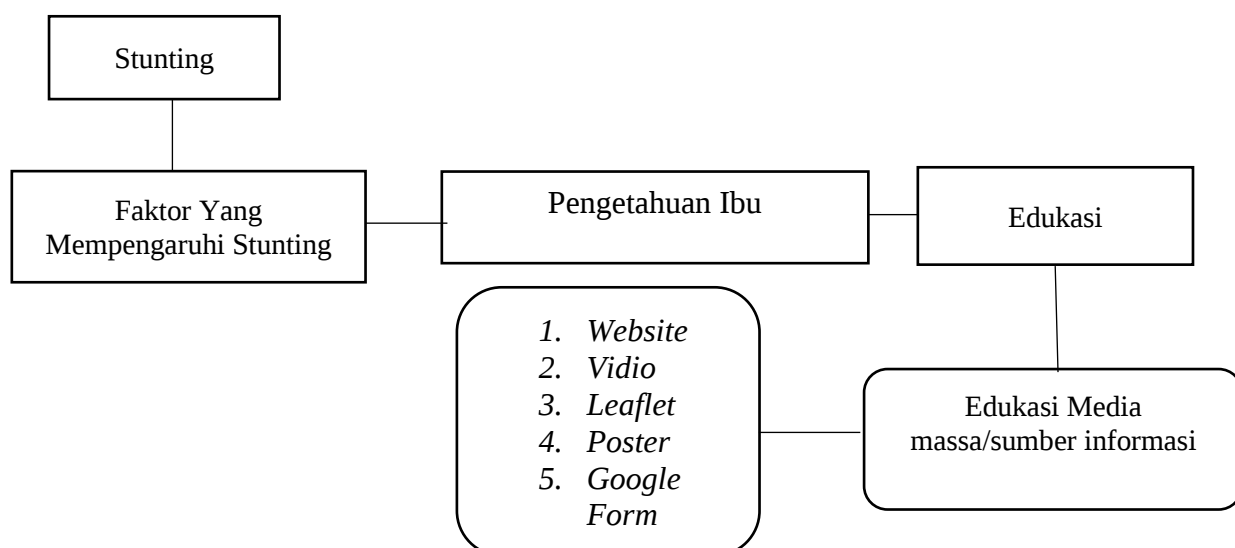
2.4.2 Keunggulan Website

Website ini mempunyai keunggulan diantaranya yaitu bisa digunakan atau diakses kapan saja dan menggunakan Android, iOS, windows, website juga dapat diakses oleh siapa pun, di mana pun, dan kapan pun selama terhubung dengan internet. Hal ini memungkinkan informasi tentang stunting dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Melalui website, informasi tentang stunting dapat disajikan lebih interaktif dan mendalam dengan menggunakan berbagai media seperti gambar, video, infografis, dan sumber daya multimedia lainnya. Hal tersebut dapat digunakan untuk melakukan promosi pencegahan dan pengentasan masalah

stunting dengan lebih efektif dan berdampak luas (Simanjuntak et al., 2022).

Selain dari bisa digunakan atau diakses kapan saja website ini juga bisa digunakan dalam semua metode edukasi seperti media ceramah, diskusi, simulasi, tulisan atau majalah dan juga billboard. Website ini juga bisa dikembangkan menjadi media pembelajaran ibu mengenai stunting, ibu bisa membaca, mendengarkan dan melihat isi yang ada pada website tersebut sehingga indra penglihatan dan juga indra pendengaran ibu dapat terasah dan penggunaan media berbasis website juga dapat mempermudah ibu untuk mengakses karena dalam media website ini ibu tidak perlu mendownload apapun hanya klik link atau cari di pencaharian langsung muncul dalam handphone ataupun alat elektronik lainnya. . Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan prinsip (Mayer, 2019) bahwasannya “kombinasi penggunaan teks, video, animasi, gambar serta audio akan membuat pembelajaran menjadi lebih baik dibanding hanya menggunakan teks saja, video saja, animasi saja, gambar saja ataupun audio saja”.

2.5 Kerangka Konsep



Sumber: Putri et.al (2017), Nindi W.H & Hayati N.F, (2022). Muhyidin et al., (2020), (Aini, 2018).